

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tradisi *ma'balik gandang* di Desa Tanete masih dipertahankan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan setelah keluarga melewati masa keduakaan. Tradisi ini tidak lagi dimaknai sebagai praktik kepercayaan lama, melainkan sebagai sarana mempererat hubungan kekeluargaan, membangun solidaritas sosial, serta memperkuat persekutuan masyarakat. Melalui tradisi ini, masyarakat mengekspresikan rasa syukur atas pemeliharaan dan penyertaan Tuhan dalam kehidupan mereka. Berdasarkan analisis teologi kontekstual Eka Darmaputera, tradisi *ma'balik gandang* dapat diterima sebagai bentuk ekspresi iman Kristen yang hidup dalam budaya lokal. Tradisi ini menunjukkan adanya dialog antara Injil dan budaya, di mana makna-makna tradisi telah ditransformasikan sehingga berorientasi kepada Tuhan. Meskipun terdapat perbedaan pandangan antar denominasi gereja, tradisi *ma'balik gandang* tetap memiliki nilai positif dalam membangun koinonia, rekonsiliasi, gotong royong, serta solidaritas Masyarakat selama pelaksanaannya tetap berada di bawah terang dan nilai-nilai Injil.

B. Saran

Melalui penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak terkait, yaitu:

1. Akademik

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja diharapkan terus mendukung dan mengembangkan penelitian-penelitian teologi kontekstual yang berkaitan dengan budaya lokal, sehingga dapat memperkaya pengembangan lahirnya kajian-kajian kontekstual yang relevan bagi gereja dan Masyarakat.

2. Masyarakat

Masyarakat Desa Tanete diharapkan tetap melestarikan tradisi *ma'balik gandang* sebagai warisan budaya yang mengandung nilai persaudaraan, kebersamaan, dan syukur. Namun pelaksanaannya perlu terus diarahkan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen.

3. Penulis

Melalui penelitian ini, penulis diharapkan semakin memahami bahwa tradisi lokal tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga dapat menjadi ruang bagi masyarakat dalam menghayati iman dan membangun kehidupan bersama. Serta menjadi pengalaman bagi penulis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan melakukan kajian teologis terhadap realitas budaya di tengah masyarakat.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan perspektif teologi kontekstual Eka Darmaputera. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan perspektif teologis lainnya sehingga menghasilkan kajian yang lebih luas dan mendalam mengenai tradisi *ma'balik gandang*.